

KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII MTsN 1 KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Lenny Suryani¹ , M. Atar Semi², Gusnetti²

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Lenny_suryani61@yahoo.com

ABSTRACT

This study has been conducted by the students' ability in writing narrative text at class VII still do not pass the passing grade (KKM) that has been decided 75. The purpose of this study was describing the students' ability in writing narrative at class VII of MTsN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. It can be seen from the plot, the background and the point of view. In this research, researcher used the theory from Abdurrahman and Elya Ratna, M. Atar Semi, Gorys Keraf. This research was a qualitative research, so the result was descriptive data. Based on the data analysis shown that the students can write narrative text based on three aspects. They are the plot, the background and the point of view. It was supported by the fact that the result of the analysis in first indicator is moderate ability (65,96), in the second indicator, the result shown moderate-high ability(70,76) and in the third indicators, the result was moderate (64,61). So, it can be conclude that the students' ability in writing narrative text at class VII of MTsN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman was moderate-high (66,41). In order to get optimal result, it was necessary the improvements in learning process especially in writing narrative essay.

Key Words: writing ability, writing narrative essay

Pendahuluan

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki

peranan penting dalam berkomunikasi. Salah satu bentuk kegiatan menulis yaitu menulis sebuah karangan. Menurut Semi, (2003:29-51) jenis

karangan dilihat berdasarkan cara penyajian dan tujuan penyampaiannya, dapat dibedakan empat, yaitu (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, dan (4) argumentasi. Setiap jenis karangan tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri. Tulisan deskripsi yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yaitu ibu Ermawati, S.Pd pada tanggal 02 September 2013 terlihat masih rendahnya kemampuan menulis siswa terutama pada karangan narasi sehingga siswa masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa tersebut terlihat dari sulitnya siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan narasi. Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan tindakan yang dapat

membantu siswa dalam menulis karangan narasi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTsN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”.

Kajian teori

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Aleka dan Achmad H.P (2010:106) menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Sedangkan menurut Endut (2011:1) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Menurut Semi (2003:4) untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis dituntut memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbahasa
Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang paling penting. Pada hakikatnya, menulis merupakan salah satu keterampilan

berbahasa, merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan ke dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan bahasa yang diperlukan seseorang penulis mencakup keterampilan ini akan memungkinkan seseorang dapat menulis dengan lancar.

1. Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian adalah keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis. Dengan adanya keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah apabila keterampilan penyajian ini tidak dimiliki, besar kemungkinan tulisan yang dihasilkan tidak dapat diterima dengan baik dan mudah oleh pembacanya, bahkan besar pula kemungkinannya gagasan yang disajikan menjadi bolak-balik tidak karuan.

2. Keterampilan perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan pengaturan tipograf dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, penjilitan, dan penyusunan tabel. Keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan serta kerapian tulisan.

Menurut Ahadiat (2011:1) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan

demikian, menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Semi, (2003:14-15) mengatakan secara umum tujuan menulis itu adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu.
2. Menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain.
3. Menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu.
4. Meringkas atau merangkum, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat.

Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Menurut Semi, (2003:29-51) tulisan dapat dikembangkan dalam empat jenis yaitu: (1) narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, (2) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang sesuatu, (3) deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas yang berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut, (4)

argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Keraf, (2007:135) menyatakan sebagai berikut. Narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah oleh para pembaca. Narasi menyajikan peristiwa sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Ia mengisahkan sebuah atau sekelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu secara populer disebut ceritera (cerita).

Menurut Semi, (2003:29) narasi merupakan percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakannya adalah narasi mengandung unsur imajinasi, dan peristiwa lebih ditekankan kepada urutan kronologis, sedangkan deskripsi unsur imajinasinya terbatas dan penekanan organisasi penyampaian pada susunan ruang, sebagaimana yang diamati, dirasakan, dan didengar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan sebuah tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa kehidupan manusia dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi

dalam suatu rangkaian waktu. Apa yang telah terjadi tidak lain dari pada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu.

Menurut Keraf, (2007:135) Karangan narasi bertujuan agar pembaca mengetahui, merasakan, dan memiliki terhadap kejadian. Kesan tersebut terdapat pada isi peristiwa maupun estetik yang menggunakan bahasa figuratif. Beberapa ciri yang menonjol dari karangan narasi adalah (1) Umumnya narasi membangkitkan emosional pembaca karena adanya konflik. (2) Narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik. (3) Narasi memiliki tokoh-tokoh. Tokoh adalah orang yang menyampaikan ide penulis. (4) Narasi memiliki peristiwa yaitu kejadian-kejadian yang dilalui tokoh. (5) Narasi memiliki plot atau alur yang merupakan rangkaian peristiwa yang dilalui tokoh. (6) Narasi memiliki dialog yang dikeluarkan oleh tokoh. (7) Narasi memiliki nilai estetika yang dapat ditemukan dalam bentuk alur, cerita bahasa, peristiwa, dan lain-lain. (8) Narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi. (9) Narasi tidak terlalu patuh terhadap kaidah bahasa. (10) Umumnya masalah-masalah yang diangkat pada narasi adalah masalah kehidupan.

Menurut Semi, (2003:32) karangan narasi dibagi atas dua jenis, yaitu narasi informatif dan narasi artistik (Literer). Narasi informatif adalah narasi yang menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas

dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Narasi ini cenderung berbentuk eksposisi. Sedangkan narasi literer adalah narasi murni yang berusaha mengungkapkan suatu peristiwa atau pengalaman penulis melalui cara yang artistik atau cara-cara literer narasi jenis ini umumnya berupa cerita pendek atau novel.

Menurut Keraf, (2007:147) Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya : alur, latar, dan sudut pandang. Ada yang mengawali bagian narasi itu, ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian yang mengakhiri narasi itu tidak perlu dipersoalkan, bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi.

Keraf, (2007:147) mengatakan bahwa alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Keraf, (2007:148) Latar (setting) dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan perannya pada dan tindak-tanduk yang berlangsung. Keraf, (2007:191) mengatakan bahwa sudut pandang dalam sebuah narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Dalam menulis karangan narasi ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Semi, (2003:34) mengemukakan *lima* langkah dalam menulis narasi. *Pertama*, meyakini diri sendiri bahwa cerita yang akan disajikan mempunyai nilai, caranya adalah dengan bertanya kepada diri sendiri mengapa diperlukan untuk bercerita tentang hal itu. *Kedua*, menyampaikan peristiwa dengan urut yang jelas, antar bagian yang satu dengan bagian yang lain diberi kaitan yang jelas agar mudah diikuti oleh pembaca. *Ketiga*, menggunakan dialog apabila diperlukan, karena dengan dialog tulisan akan lebih menarik. *Keempat*, pilih detail cerita dengan teliti, detail yang dimasukkan sebaiknya yang penting, menarik, berkesan, dan ada kaitan langsung dengan tubuh cerita, tokoh sampingan sebagai orang ketiga atau sebagai narator sekaligus pemain. *Kelima*, pilih dan tetapkan pusat pengisahan. Pusat pengisahan ini adalah posisi dan penempatan diri penulis dalam cerita, atau dari posisi mana ia melihat peristiwa yang terdapat dalam ceritanya.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Nazir (1983:63) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberi Data dalam penelitian ini adalah paragraf narasi yang memiliki ciri-ciri narasi yang ditulis oleh siswa Kelas VII MTsN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 MTsN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes mengarang. Siswa ditugaskan menulis narasi dengan rambu-rambu yang ditetapkan. Rambu-rambu tersebut adalah (1) penulis atau guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep tulisan narasi, alur, latar, dan sudut pandang. (2) penulis atau guru menugaskan siswa menulis karangan narasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes mengarang narasi. Setelah selesai membuat karangan, lembaran kerja siswa dikumpul, kemudian diperiksa sesuai dengan aspek yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut: pertama, memeriksa hasil karangan siswa sesuai *Kedua*, mengubah skor mentah menjadi nilai menurut Nurgiantoro (dalam Abdurrahman dan Ratna,

2003:264)ai dengan aspek yang akan dinilai yaitu alur, latar, dan sudut pandang. *Ketiga*, mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis narasi siswa kelas VII MTsN 1 Kampung Dalam berdasarkan indikator yang diteliti (1) alur, (2) latar, dan (3) sudut pandang. *Keempat*, mengklasifikasikan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII MTsN 1 Kampung Dalam berdasarkan alur, latar, dan sudut pandang dengan menggunakan skala 10. Klasifikasikan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII MTsN 1 Kampung Dalam berdasarkan alur, latar, dan sudut pandang dengan menggunakan skala 10.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini dikumpulkan pada tanggal 2 November 2013 dengan cara menyuruh siswa mengerjakan latihan membuat karangan narasi sesuai dengan unsur yang diteliti. Penulis menugaskan kepada siswa membuat sebuah karangan narasi berdasarkan tiga aspek yaitu: alur, latar, dan sudut pandang. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 26 data dari 28 siswa kelas VII.3 MTsN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, karena 2 siswa tidak hadir pada saat penelitian. Setelah karangan narasi selesai dibuat oleh siswa, maka karangan siswa tersebut dikumpulkan dan dikoreksi sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu, (a) kemampuan siswa menggunakan alur (b) kemampuan siswa menggunakan latar, (c) kemampuan siswa menggunakan sudut

pandang. Pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu (1) kemampuan menggunakan alur, (2) kemampuan menggunakan latar, (3) kemampuan menggunakan sudut pandang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTsN 1 Kampung Dalam, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa berada pada taraf kualifikasi *lebih dari cukup* (66,41). Dari hasil yang diperoleh berdasarkan indikator, maka dapat diambil kesimpulan nilai rata-rata siswa pada indikator 1 (alur) dan berada pada kualifikasi *cukup* (65,96). Pada indikator 2 (latar) dan berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (70,76). Pada indikator 3 (sudut pandang) dan berada pada kualifikasi *cukup* (64,61).

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Ellya Ratna 2003, “*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Buku ajar) ” Padang: FBBS UNP .
- Ahadiat, Endut.2011. *Panduan Keterampilan Menulis*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Aleka dan H. Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2007. Kurikulum 2007 SMP. *Bahasa dan Sastra Indonesia* Jakarta: Depdiknas.
- Febriani, Nolin. 2009. ” Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Padang”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gusaprianto. 2003. ” Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Tanjung Raya Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hermi, Rosmil. 2008. “Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Sawah Lunto”. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdayakarya.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

